

**STUDI TENTANG KEBUTUHAN FASILITAS  
PENYANDANG TUNA NETRA PADA AREA STASIONER  
DAN PERGERAKAN DI PANTI SOSIAL BINA NETRA  
SADEWA YOGYAKARTA.**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Taufiq Yuniawan**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**STUDI TENTANG KEBUTUHAN FASILITAS  
PENYANDANG TUNA NETRA PADA AREA STASIONER  
DAN PERGERAKAN DI PANTI SOSIAL BINA NETRA  
SADEWA YOGYAKARTA.**



**SKRIPSI**

Taufiq Yuniawan  
NIM 9911033023



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S1 dalam bidang Desain Interior  
2007

Tugas Akhir berjudul: **STUDI TENTANG KEBUTUHAN FASILITAS PENYANDANG TUNA NETRA PADA AREA STASIONER DAN PERGERAKAN DI PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA YOGYAKARTA** Diajukan oleh: Taufiq Yuniawan. NIM:9911033023 Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia. Telah Disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada Tanggal 7 Februari 2007

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. A. Hendro Poerwoko  
NIP.131284654

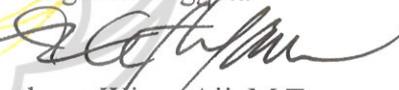
Pembimbing II/Anggota

  
Rahmawan Ewi P. S.Sn, M.Si  
NIP.132230377

Ketua Program Studi/Anggota

  
Drs. Hartoto Indra S, M.Sn  
NIP.131908825

Cognate/Anggota

  
Artbanu Wisnu Aji, M.T.  
NIP.132300027

Ketua Jurusan/Anggota

  
Drs. A. Hendro Poerwoko  
NIP.131284654

Mengetahui  
Dekan, Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



*"Studi Tentang Kebutuhan Fasilitas Penyandang Tuna Netra pada  
Area Stasioner dan Pergerakan di Panti Sosial Bina Netra Sadewa  
Yogyakarta"*

*..... Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda  
kasih yang terdalam untuk istri dan anak-anakku.....*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamin puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tercurah kepada Rasulullah SAW kekasih Allah beserta keluarga dan para sahabat beliau, Sang Penuntun Umat Manusia.

Akhirnya tugas akhir ini selesai pada waktunya walaupun masih banyak kekurangan didalamnya. Maka sudah pantas dan selayaknyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam bentuk apapun sehingga tugas akhir ini dapat selesai, terima kasih diucapkan kepada :

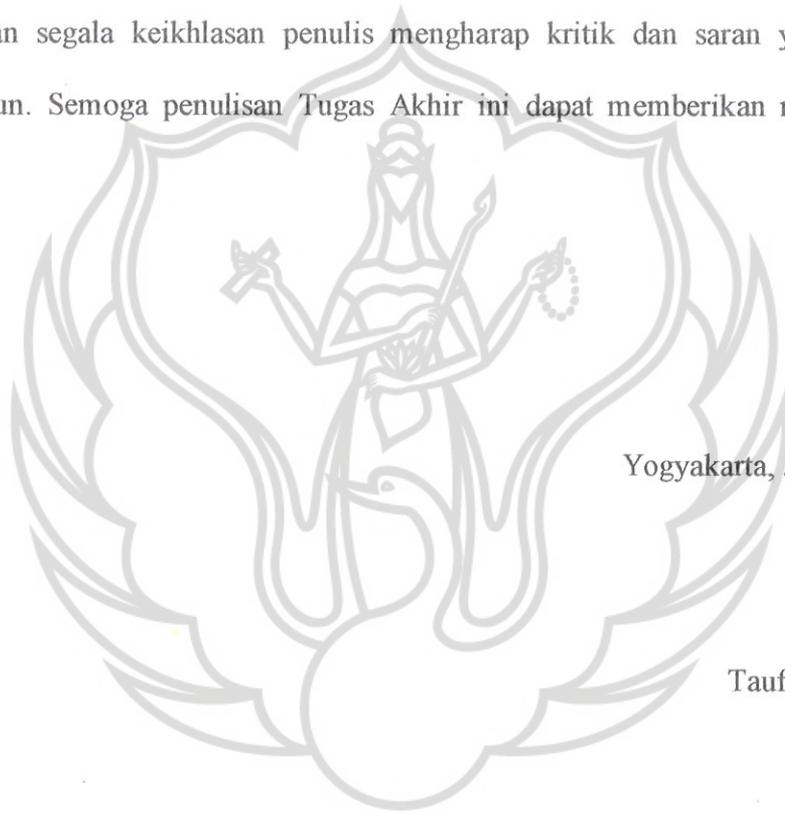
1. **Allah SWT** maha pengasih dan maha penyayang yang selalu memberikan kemudahan bagi hamba-Nya.
2. **Rasulullah Nabi Muhammad SAW**, Sang Penuntun umat menuju terang.
3. **Drs. A. Hendro Poerwoko**, selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan pembimbing I yang senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memberikan ‘*support*’ yang tak terhingga.
4. **Rahmawan Dwi P, S.Sn, M.Si.** selaku dosen pembimbing II untuk masukan dan motivasi-motivasi yang membuat selalu bersemangat dan kesabaran yang tiada tara.
5. **Artbanu Wisnu Aji, M.T.** selaku cognate yang memberikan kritikan dan masukan yang dapat melengkapi tugas akhir ini.

6. **Drs. Hartoto Indra S, M.Sn.** selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. **Drs. Sukarman** selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Istriku yang tercinta **Muchtaromah** dan anak-anak (**Febru** dan **Alyaa**) yang ikut menderita dalam perjuangan ini, *thank's* atas semangatnya dan pengertiannya.
9. **Bapak dan Ibu** dan kakak yang harus ikut-ikutan berjuang lewat dukungan, usaha dan doanya. juga adik-adik **anto** dan **adi** (makasih komputernya)
10. **Marhasto, H. Nugroho, S. Sn** dan **Fitri S. Sn** selaku Dewan Direksi CV. Ideku Interior dan furnitur atas kesempatan yang diberikan untuk membagi waktu dalam “pertempuran” ini. (makasih atas kemurahan hati dalam memberikan bantuan materi dan non materi).
11. **Ades, Wingit**, teruslah berjuang “pertempuran” tidak berakhir disini, Tetap semangat Bung!.
12. Segenap jajaran **Pengajar** dan **Staff** di **PSBN Sadewa Yogyakarta** dan para **Warga Binaan** yang telah rela membantu kelancaran dalam penelitian ini.
13. **Mande S.Sn.** *thank's for 'Anselm Staurss & Juliet Corbin'* dan '*Budaya Rupa*'.
14. **Shockleh son** *thank's for support from the another world.*
15. Rekan-rekan Desain Interior **angkatan '99** yang telah sama – sama berjuang merebut ‘awal kemenangan’ ini *“keep the fight”*.

16. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan didalam penulisan tugas akhir ini, dengan segala keikhlasan penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua.



Yogyakarta, 3 maret 2007

Taufiq Yuniawan

**STUDI TENTANG KEBUTUHAN FASILITAS  
PENYANDANG TUNA NETRA PADA AREA STASIONER  
DAN PERGERAKAN DI PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA  
YOGYAKARTA**

**ABSTRAKSI**

Orang memandang penyandang tuna netra sebagai suatu ketidakberdayaan, ketidakmampuan, dan mereka diidentikkan kehilangan pengelihatan itu sama dengan kehilangan segala-galanya. Seperti halnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang sangat terbatas. Kegiatan dan segala aktivitasnya berhubungan langsung dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat disekitarnya. Fasilitas khusus belum banyak memikirkan kebutuhan para penyandang tuna netra. Maka dari itu para tuna netra mempertajam kemampuan indera yang lain sebagai pengganti mata untuk melakukan aktivitas dengan lingkungannya.

Sekolah khusus untuk tuna netra didirikan oleh pemerintah yaitu PSBN Sadewa Yogyakarta, bertujuan memandirikan mereka dan memberikan bekal ketrampilan agar dapat menghidupi diri mereka sendiri. Secara fisik, agar mereka mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Sedangkan secara ekonomi, agar para penyandang tuna netra dapat menghidupi diri sendiri dengan bekal keterampilan yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas penyandang tuna netra pada area stasioner, pergerakan dan fasilitas yang dibutuhkan penyandang tuna netra dalam beraktifitas pada area stasioner, pergerakan. Penelitian dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui prosentase kondisi tuna netra. Melalui observasi langsung pada sampel ruang yaitu Kamar Mandi, Ruang tidur, Ruang Makan dan Dapur, Ruang Kelas, Ruang Massage, Aula, Mushola dan wawancara dengan 20 responden untuk mengetahui aktivitas yang tidak dapat diketahui dengan pengamatan langsung dan selain itu untuk mengetahui keinginan fasilitas yang dibutuhkan untuk memperlancar beraktifitas. Dengan orientasi kenyamanan dan kemudahan menggunakan fasilitas yang sudah ada dan yang dibutuhkan di PSBN Sadewa Yogyakarta.

Analisis secara deskriptif dari data lapangan dengan literatur dan dari wawancara responden mengungkapkan bahwa fasilitas yang dibutuhkan adalah alat bantu khusus pada area stasioner belum terpenuhi antara lain tempat peralatan mandi, wastafel, closet duduk, bak cuci t =80, stop kran pengungkit, penutup makanan, rak di tempat tidur, tempat tongkat, tempat untuk menaruh minyak dan bedak pada waktu memijat, kekurangan jumlah rak buku. Sedangkan pada area pergerakan membutuhkan pegangan tangan pada dinding, tongkat, Tanda ( huruf *braille* ) sebagai petunjuk ruang, lantai tekstur sebagai petunjuk jalan (*guiding block*), bunyi-bunyian sebagai penanda keberadaan disuatu lokasi.

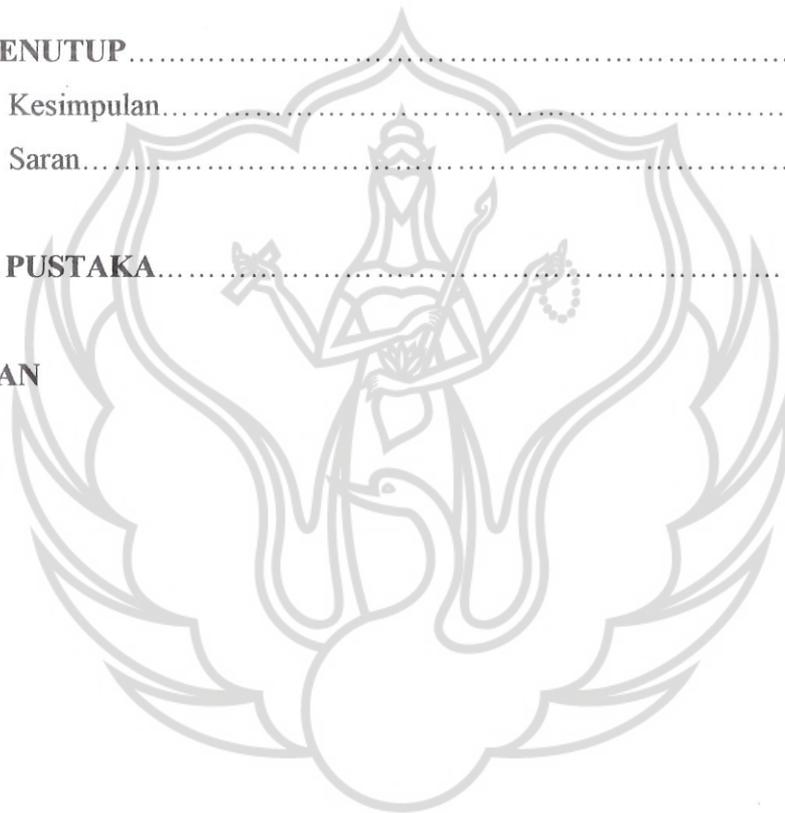
Fasilitas yang dibutuhkan penyandang tuna netra di PSBN Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memperlancar atau memudahkan dan memberi kenyamanan bagi tuna netra dalam beraktifitas untuk itu diperlukan alat bantu khusus yang sebaiknya tersedia sesuai kondisi tuna netra tersebut.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode penelitian.....	5
F. Asumsi.....	10
G. Sistematika Penyajian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Tinjauan Umum tentang Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta....	11
B. Tinjauan tentang Kebutuhan.....	12
C. Pengertian Tuna Netra.....	13
D. Tinjauan tentang Fasilitas Ruang dan Aktifitas Tuna Netra.....	15
a. Area Stasioner.....	17
b. Area Pergerakan.....	20

<b>BAB III DATA LAPANGAN.....</b>	<b>42</b>
A. Pelaksanaan Kegiatan.....	42
1. Persiapan.....	42
2. Pelaksanaan.....	42
B. Hasil Perolehan Data.....	43
1. Data tentang Lembaga Pantii Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta.....	43
a. Sejarah.....	45
b. Gambaran Umum.....	45
2. Data kondisi penyandang tuna netra di Pantii Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta.....	49
3. Data tentang aktifitas dan fasilitas tunanetra pada area stasioner dan area pergerakan di PSBN Yogyakarta berdasarkan ruang.....	52
a. Kamar Mandi.....	52
b. Ruang Makan dan Dapur.....	55
c. Ruang Tidur.....	60
d. Ruang Kelas.....	63
e. Ruang <i>Massage</i> .....	67
f. Ruang Perpustakaan.....	70
g. Ruang Aula.....	73
h. Mushola.....	77
 <b>BAB IV ANALISIS.....</b>	 <b>79</b>
A. Analisis Kondisi Penyandang Tuna Netra di Pantii Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta.....	79
B. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Tuna Netra pada Area Stasioner dan Area Pergerakan di PSBN Yogyakarta Berdasarkan Ruang.....	81
a. Kamar Mandi.....	81
b. Ruang Makan dan Dapur.....	86

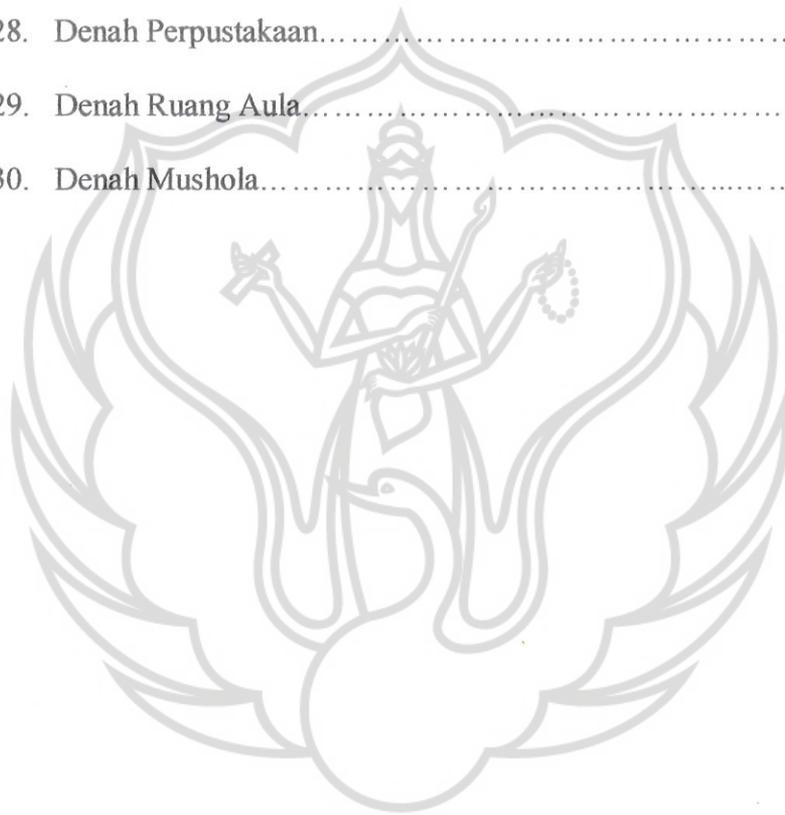
c. Ruang Tidur.....	90
d. Ruang Kelas.....	94
e. Ruang <i>Massage</i> .....	96
f. Ruang Perpustakaan.....	98
g. Ruang Aula.....	99
h. Mushola.....	100
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.	Reseptor Sensorik di Kulit.....	14
Gambar.2.	Batasan Jangkauan.....	18
Gambar.3.	Luasan Jangkauan.....	18
Gambar.4.	Sistem Pengungkit.....	19
Gambar.5.	Ruang Gerak Ideal bagi Tuna Netra.....	23
Gambar.6.	Tipe Teksture Ubin pemandu.....	24
Gambar.7.	Susunan Ubin Pemandu.....	25
Gambar.8.	Susunan Ubin Pemandu pada Anak Tangga.....	26
Gambar.9.	Ruang Bebas Pintu Satu dan Dua Daun.....	28
Gambar.10.	Ruang Bebas Pintu Posisi Berbelok.....	28
Gambar .11.	Pintu dengan Plat Tendang.....	28
Gambar.12.	Pegangan Pintu yang direkomendasikan.....	29
Gambar .13.	Kemiringan Ramp.....	30
Gambar .14.	Bentuk-bentuk Ramp.....	31
Gambar.15.	Pintu diujung Ramp.....	31
Gambar.16.	Bentuk Ramp yang direkomendasikan.....	32
Gambar.17.	Perletakan Alat Listrik.....	33
Gambar.18.	Alternatif Peralatan untuk Penyandang Cacat Netra.....	33
Gambar 19.	Ruang Gerak dalam Toilet.....	36
Gambar.20.	Kran Wudlu bagi Penyandang Cacat.....	36
Gambar.21.	Perabot Ruang Duduk.....	39

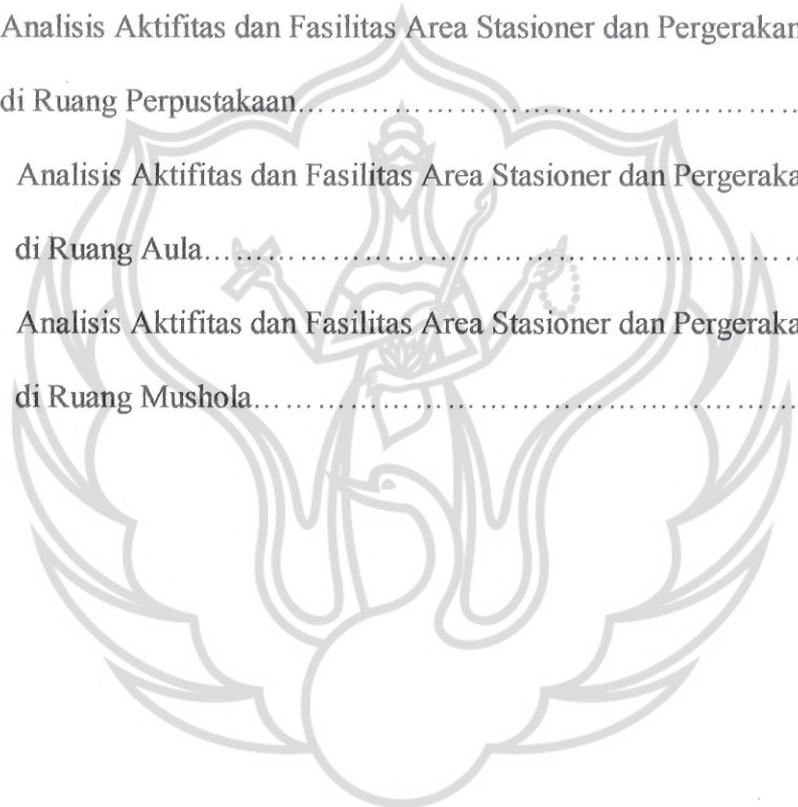
Gambar.22. Perabot Ruang Tidur.....	41
Gambar.23. Denah Kamar Mandi.....	52
Gambar.24. Denah Ruang Makan dan Dapur.....	55
Gambar 25. Denah Ruang Tidur Asrama Rajawali.....	60
Gambar 26. Denah Ruang Kelas.....	63
Gambar 27. Denah Ruang massage.....	67
Gambar 28. Denah Perpustakaan.....	70
Gambar 29. Denah Ruang Aula.....	73
Gambar 30. Denah Mushola.....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel.1. Daftar Warga Binaan PSBN.....	50
Tabel.3. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner di Kamar Mandi.....	53
Tabel.4. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di Kamar Mandi.....	54
Tabel.5. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner di Ruang Makan, Dapur.....	58
Tabel.6. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di Ruang Makan, Dapur.....	58
Tabel.7. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner di Ruang Tidur.....	62
Tabel.8. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di Ruang Tidur.....	62
Table.9. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner di Ruang Kelas.....	65
Table.10. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di Ruang Kelas.....	66
Table.11. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner di Ruang Massage.....	68
Table.12. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di Ruang Massage.....	69
Table.13. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner di Ruang Perpustakaan.....	71
Table.14. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di Ruang Perpustakaan.....	72
Table.15. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner di Ruang Aula.....	75
Table.16. Aktifitas dan Fasilitas Area Pergerakan di Ruang Aula.....	76
Table.17. Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Mushola.....	78
Tabel.18. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Kamar Mandi.....	85
Tabel.19. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Makan, Dapur.....	89

Tabel.20. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Tidur.....	93
Tabel.21. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Kelas.....	95
Tabel.22. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Massage.....	97
Tabel.23. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Perpustakaan.....	98
Tabel.24. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Aula.....	99
Tabel.25. Analisis Aktifitas dan Fasilitas Area Stasioner dan Pergerakan di Ruang Mushola.....	100



## DAFTAR FOTO

Foto.1.	Fasilitas Kamar Mandi.....	52
Foto.2.	Kamar Mandi.....	52
Foto.3.	Stop Kran.....	52
Foto.4.	Aktifitas Makan dan minum.....	57
Foto.5.	Aktifitas di Meja Servis.....	57
Foto.6.	Aktifitas Bergerak.....	57
Foto.7.	Aktifitas Mencuci Peralatan Makan dan Minum.....	57
Foto.8.	Aktifitas Tidur, Berbincang-bincang.....	61
Foto.9.	Aktifitas Melipat Pakaian.....	61
Foto.10.	Ruang Tidur.....	61
Foto.11.	Stop Kontak.....	61
Foto.12.	Aktifitas Membuka Jendela.....	64
Foto.13.	Aktifitas Belajar.....	64
Foto.14.	Fasilitas Rak Simpan.....	64
Foto.15.	Fasilitas Mesin Ketik <i>Braille</i> .....	64
Foto.16.	Ruang Massage.....	67
Foto.17.	Bantal.....	67
Foto.18.	Ruang Perpustakaan.....	70
Foto.19.	Fasilitas Simpan Buku.....	70
Foto.20.	Aktifitas Latihan Senam.....	73
Foto.21.	Aktifitas Karawitan.....	73

Foto.22. Wastafel tidak difungsikan.....	77
Foto.23. Fasilitas di Mushola.....	77
Foto.24. Fasilitas di Mushola.....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat aktivitas orang normal dan ada pula orang yang cacat (*difabel*) dalam hal ini adalah cacat mata (tuna netra). Mereka hidup di tengah masyarakat dan menggunakan fasilitas publik yang juga dipergunakan warga masyarakat lain yang tidak memiliki cacat. Penyandang tuna netra memerlukan alat bantu khusus untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Seperti halnya di sebuah perusahaan telepon genggam Italia TIM saat ini sedang mengembangkan sebuah sistem agar orang buta dapat "membaca" pesan tertulis (teks). Sejauh ini TIM sudah merancang satu sistem untuk mengembangkan perangkat lunak yang berfungsi menerjemahkan pesan teks ke dalam suara. TIM bersama asosiasi nasional untuk orang buta Italia berharap dapat menyediakan fasilitas gratis agar orang buta tidak hanya dapat mendengar pesan tertulis (yang disuarakan), tapi juga dapat membalasnya lewat ucapan yang akan diubah ke dalam teks yang dapat dibaca orang biasa. ([www.gatra.com](http://www.gatra.com), april 2002). Lain halnya masyarakat Indonesia khususnya dikota Yogyakarta pengadaan fasilitas khusus belum banyak memikirkan kebutuhan para penyandang cacat, termasuk tuna netra. Maka dari itu para tuna netra mempertajam kemampuan indera yang lain sebagai pengganti mata untuk melakukan aktivitas dengan lingkungannya. Mereka sering dianggap tidak berdaya dan tidak mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang memiliki penglihatan normal.

Didi Tarsidi, ketua Persatuan Tunanetra Indonesia menyatakan, bahwa kebanyakan orang memandang tuna netra sebagai suatu ketidakberdayaan, ketidakmampuan, dan seterusnya, dan mereka identikkan kehilangan penglihatan itu dengan kehilangan segala-galanya. Memang, di satu sisi orang pernah mungkin, membaca atau menyaksikan sendiri, tuna netra yang punya pencapaian biasa-biasa saja tapi mereka menganggap sebagai luar biasa (Republika. 24 Juli 2005). Pencapaian biasa-biasa itu misalnya mampu mengupas buah, mampu menggunakan telepon atau komputer dan sebagainya.

Sekolah-sekolah khusus dan panti untuk tuna netra didirikan oleh berbagai lembaga dan pemerintah, bertujuan untuk memandirikan mereka dan memberikan bekal ketrampilan agar dapat menghidupi diri mereka sendiri. Seperti halnya salah satu lembaga sosial di Yogyakarta yaitu Panti Sosial Bina Netra Sadewa, Jalan Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Panti Sosial Bina Netra Sadewa (PSBN) adalah lembaga sosial yang mempunyai tujuan mengupayakan pembinaan dan pelatihan serta menampung sementara bagi penyandang tuna netra sehingga mereka bisa mandiri secara fisik maupun secara ekonomi. Secara fisik, agar mereka mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Sedangkan secara ekonomi, agar para penyandang tuna netra dapat menghidupi diri sendiri dengan bekal keterampilan yang dimilikinya. Sesuai PERDA No. 7 Th 2002 Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Yogyakarta merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbina dan terentasnya Penyandang Tuna Netra sehingga

mampu melaksanakan Fungsi Sosial dalam Tatanan Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat.

Dalam kegiatan dan segala aktivitasnya tentunya penyandang tuna netra di PSBN berhubungan langsung dengan fasilitas-fasilitas yang ada disana. Kebutuhan dan penampilan seseorang ditentukan oleh interaksi antara kemampuan tubuh dengan aktifitas, aktivitas tergantung pada: karakteristik tugas, organisasi, lingkungan yang dihadapi (Santosa,2004). Fasilitas di tempat ini tentunya diharapkan sesuai dengan kebutuhan penyandang tuna netra sehingga mereka dapat melakukan kegiatan dan aktifitas secara mandiri. Aktifitas pada sebuah area tentunya membutuhkan fasilitas sesuai aktifitas tersebut. Sebagai contoh aktifitas pada area stasioner yaitu melakukan aktifitas belajar membaca dan menulis menggunakan fasilitas meja, kursi, buku, pen. Begitu pula pada area pergerakan penyandang tuna melakukan aktifitas bergerak jalan dan berlalu-lintas dengan menggunakan alat bantu khusus seperti tongkat pemandu.

Pengetahuan tentang fasilitas untuk tunanetra dan bagaimana fasilitas yang dibutuhkan dalam melakukan aktifitas dilingkungannya perlu diperluas dan penelitian ini, dalam hal ini akan menjadi referensi berharga bagi para perancang, termasuk desainer interior. Penelitian yang perlu dilakukan mencakup fasilitas yang dibutuhkan penyandang tuna netra berdasarkan aktifitas pada area stasioner dan area pergerakan di Panti Sosial Bina Netra Sadewa, Jalan Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana fasilitas yang dibutuhkan penyandang tunanetra pada area stasioner Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana fasilitas yang dibutuhkan penyandang tunanetra pada area pergerakan Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN.**

1. Mengetahui fasilitas penyandang tunanetra pada area stasioner dan area pergerakan di Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta.
2. Mengetahui fasilitas yang dibutuhkan penyandang tunanetra dalam beraktifitas pada area stasioner dan area pergerakan pada Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN.**

### **1. Manfaat bagi mahasiswa.**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang fasilitas yang dibutuhkan penyandang tunanetra dalam melakukan kegiatan hidupnya sehari-hari yang nantinya dapat dipergunakan sebagai acuan dalam karya perancangan.

### **2. Manfaat bagi objek penelitian.**

Memperoleh masukan tentang pengetahuan kebutuhan penyandang tuna netra untuk menetapkan fasilitas yang diperlukan panti tuna netra.

### **3. Manfaat bagi program studi**

Memperoleh pengetahuan yang berguna untuk pengembangan ilmu dan perancangan desain interior. Khususnya tentang fasilitas yang dibutuhkan penyandang tuna netra.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini adalah kualitatif yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Mengumpulkan informasi atau data dengan cara wawancara dan pengamatan mengenai fasilitas yang dibutuhkan penyandang tuna netra di PSBN, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. (Strauss&Corbin,2003:26). Sedangkan kuantitatif sebagai pendukung yang bertujuan untuk memperjelas data kualitatif. Dalam metode kedua ini penulis bertujuan mendapat prosentase fasilitas yang dibutuhkan tuna netra dalam aktifitas sehari-harinya.

### **2. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang didasari dengan pertanyaan 'bagaimana' (Gulö,2003:19) dengan penelitian deskriptif penulis ingin mengetahui bagaimana aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan fasilitas yang dibutuhkan penyandang tunanetra. yaitu mengumpulkan data keadaan apa adanya. Kemudian disajikan dalam bentuk uraian, didukung dengan table, gambar dan dokumentasi untuk menjelaskan fasilitas yang dibutuhkan penyandang tunanetra terkait aktivitas mereka sehari-hari pada area stasioner dan area pergerakan.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut (Gulö,2003:76) populasi terdiri dari sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui yaitu fasilitas-fasilitas diseluruh ruang dalam kegiatan sehari-hari berlangsung beserta para tuna netra di Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta.

#### b. Sampel

Sampel menurut (Gulö,2003:76) sering juga disebut 'contoh' yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. Sampel dari penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*, sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan disain penelitian. Dalam penentuannya, sampel diusahakan agar memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif, ciri-ciri apa yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau *judgment* peneliti. Itulah sebab *purposive sampling* ini disebut juga *judgmental sampling*. Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Ruang dengan fasilitas pada area stasioner dan pergerakan merupakan pendukung aktifitas penyandang tuna netra pada Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta.
- 2) Ruang dengan fasilitas pada area stasioner dan pergerakan dengan fungsi yang sama ditetapkan salah satu sebagai sampel.

- 3) Ruang dengan fasilitas pada area stasioner dan pergerakan yang digunakan penyandang cacat netra secara rutin.

Maka ditentukan jumlah sampel ruang berdasarkan aktifitas harian sebagai berikut:

1) **Bersih diri (MCK)**

- a) Kamar mandi

2) **Makan**

- a) Dapur  
b) Ruang makan

3) **Istirahat**

- a) Ruang tidur

4) **Belajar dan bekerja**

- a) Ruang kelas  
b) Ruang massage  
c) Ruang perpustakaan

5) **Rekreatif**

- a) Ruang aula

6) **Ibadah**

- a) Mushola

#### 4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapat data yang akurat dilapangan sehingga memudahkan dalam proses analisis maka harus dilaksanakan proses mencari data yang terencana. Data yang diperoleh dari proses

pencarian data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Primer adalah data yang langsung atau segera diperoleh dari lapangan atau sumber dari objek (responden) penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lapangan dan dari literature, jurnal atau media informasi lainnya. Data yang diambil diperoleh dari lapangan dan dari literature yang mejadi acuan, secara garis besar dikategorikan, sebagai berikut:

#### 4.1 Data primer.

Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan, berupa :

- a. Hasil pengamatan/observasi lapangan untuk mengetahui data ukuran fisik bangunan panti tunanetra, fasilitas area stasioner dan area pergerakan yang tersedia untuk penyandang cacat tuna netra .
- b. Dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera fotografi dan video untuk merekam data fisik, alat perekam suara untuk mendokumentasikan kegiatan dan segala aktivitas penyandang tuna netra sehari-harinya.
- c. Wawancara mengenai fasilitas yang dibutuhkan penyandang tuna netra pada area stasioner dan area pergerakan dan juga aktifitas yang dilakukan sehari-hari yang tidak apat terekam dengan alat fotografi dan video, dalam porses wawancara direkam suara menggunakan Tape corder baik yang terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh data-data kualitatif.

#### 4.2 Data sekunder.

Dat sekunder adalah data yang diambil dari dokumen dan literature yng meliputi :

- a. gambar denah ruang sample.
- b. literature tentang fasilitas dan aktifitas pada area stasioner dan area pergerakan baik dari buku teks, jurnal, laporan penelitian atau media informasi lainnya.

### **5. Metode Analisis Data**

Menggunakan metode deskriptif, yang didukung data-data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menguraikan secara verbal, berupa uraian secara rinci dan mengaitkan atau membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan sumber tertulis yang telah didapat mengenai fasilitas yang dibutuhkan penyandang tunanetra. Seperti halnya menurut ( Suharsini, Arikunto: 1993 ) analisis data kualitatif pengolahanya dibandingkan dengan suatu standar atau kreteria ( landasan teori ). Sedangkan analisis secara kuantitatif sebagai pendukung yang bertujuan untuk memperjelas teknik analisis data kualitatif. Dalam metode kedua ini penulis bertujuan mendapat prosentase fasilitas yang dibutuhkan tuna netra dalam aktifitas sehari-harinya.

## **F. ASUMSI**

- 1) Para penyandang tuna netra membutuhkan fasilitas guna memperlancar aktifitas sehari-hari pada area stasioner dan area pergerakan sehingga membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terdapat fasilitas khusus penyandang tuna netra pada area stasioner dan pergerakan untuk aktivitas sehari-harinya.
- 3) Para penyandang tuna netra melakukan rutinitas aktifitas mulai dari bersih diri, makan, belajar dan bekerja, istirahat, rekreatif (bermain) dengan menggunakan fasilitas ada.

## **G. SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Laporan penelitian ini disajikan dalam lima bab. Pembagian bahasan tiap-tiap bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan yang mencakup (A) latar belakang masalah, (B) rumusan masalah, (C) tujuan penelitian, (D) manfaat penelitian, (E) metode penelitian, (F) asumsi, (G) sistematika penulisan. Bab kedua berisi tinjauan pustaka atau studi literature yang digunakan dan sebagai acuan dalam penelitian. Bab ketiga berupa penyajian data primer yang terkumpul dari lapangan, dalam hal ini Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Yogyakarta. Bab keempat merupakan analisis kebutuhan fasilitas penyandang tunanetra pada area stasioner dan area pergerakan di PSBN Yogyakarta. Bab kelima adalah bagian penutup berupa kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dalam laporan penelitian ini juga sksn disertakan saran-saran, daftar pustaka dan beberapa lampiran yang diperlukan.